

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku manusia yakni perbuatan atau yang mempunyai arti yang sangat luas, seperti berbicara, berjalan, membaca, menulis, tertawa, menangis, belajar, dan bekerja. Didapati bahwa perilaku manusia adalah setiap aktivitas ataupun kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Tentunya perilaku manusia ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bersosialisasi lingkup rumah, maupun di luar rumah. Apapun yang dilakukan manusia, pasti memiliki pengaruh pada sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa baik buruknya perilaku manusia dalam suatu lingkup, akan berakibat dan terlihat pada suasana lingkup itu sendiri.

Jenis perilaku manusia dibagi menjadi dua bagian, yakni perilaku refleksif yakni perilaku spontan maupun otomatis, serta perilaku nonrefleksif yakni perilaku yang non reflektif dan dapat dikendalikan oleh pusat kesadaran otak (Alvin Koswanto, 2020). Pusat kesadaran otak yang bernama *Prefrontal Cortex* inilah yang menjadi pemimpin untuk manusia menentukan sesuatu yang baik maupun buruk (Ida Rochmawati, 2022). Perilaku baik dan buruk manusia sangat banyak dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Sebuah perilaku buruk, maka juga akan memberi pengaruh buruk pada sekitarnya. Sangat banyak jenis dan macam perilaku buruk yang dapat dilakukan manusia beserta akibatnya. Manusia membuang limbah sembarangan, dapat mengakibatkan penyakit di lingkungan sekitarnya, manusia.

Alam adalah segala sesuatu yang ada pada semesta ini. Alam menyediakan apa saja yang dibutuhkan oleh makhluk hidup di sekitarnya. Seperti kebutuhan

makanan, kebutuhan bernafas, berpakaian, dll, tak terkecuali kebutuhan manusia. Manusia tentu sangat pintar dalam mengambil apa yang ia butuhkan pada alam. Bahkan terkadang manusia mengambil sesuatu sangat berlebihan demi meraup keuntungan pribadi, hingga dapat mencemari alam itu sendiri. Seperti pengambilan batang kayu pada hutan tempat tinggal hewan, tanpa melakukan penanaman pohon kembali setelahnya.

Pada umumnya, sesuatu yang berasal dari alam tentu akan kembali lagi ke alam. Setelah manusia memenuhi kebutuhannya, manusia membuang hal-hal yang dianggap sudah tidak dibutuhkan baginya kembali ke alam. Karena manusia diberi akal sehat untuk berpikir lebih matang demi masa yang akan datang. Manusia berkelakuan bijak akan mengembalikan sampahnya ke alam dengan cara yang bijak juga. Manusia bijak akan berpikir bahwa ia telah berhutang pada alam, maka ia juga harus merawat alam dengan baik. Alam akan selamanya menjadi tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya. Alam yang dijaga dengan baik, maka juga akan memberikan yang terbaik untuk makhluk di sekitarnya.

Begitupun juga dengan alam yang tidak dijaga dengan baik oleh manusia yang tidak bijak. Manusia yang tidak bijak, tidak akan berpikir panjang untuk masa yang akan datang. Ia akan melakukan sesuatu dengan sesuka hatinya. Tentunya seperti mencemari alam yang ada disekitarnya. Membuang sampah sembarangan, terutama pada sungai yang akan menyebabkan banjir. Karena sampah-sampah tersebut akan menutup aliran sungai yang ada, menyumbat air, sehingga air meluap pada pemukiman ia sendiri. Akibatnya sungai menjadi sangat kotor, berbau tidak sedap, dan bahkan bisa menimbulkan penyakit.

Sekelompok pemuda warga Bandung bernama Pandawara, mempunyai gerakan untuk mengurangi sampah yang ada di sungai, dan pantai. Mereka melakukan pengumpulan sampah-sampah yang memenuhi sungai agar lingkungan lebih bersih dengan peralatan yang sederhana. Mereka mengunggah video yang memperlihatkan bagaimana keadaan kotornya sungai yang airnya terlihat kumuh sebelum dibersihkan (Liputan 6, 2022). Oleh sebab itu, penulis untuk membahas permasalahan mengenai masalah ini. Agar seharusnya masyarakat yang ada disekitarnya sendiri lebih melek untuk menjaga lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka konsep pemilihan judul karya *Be Careful To Act* meliputi bagaimana kondisi alam yang awalnya lestari serta sungai yang bersih, menjadi alam yang tercemar dan sungai yang kotor serta berakhir menjadi banjir akibat ulah manusia yang tidak berpikir panjang mengenai perilakunya. Selain itu, urgensi mengapa topik ini harus dibahas oleh penulis, karena banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang dilanda bencana banjir karena tingginya curah hujan pada akhir tahun ini. Tentu banjir-banjir ini tidak hanya disebabkan oleh tingginya curah hujan, akan tetapi juga akibat ulah manusia yang ceroboh. Seperti banjir bandang dan longsor yang menimpa 6 kabupaten di Bali, bahkan hingga menelan beberapa korban jiwa (Kompas, 2022). Banjir juga mendatangi daerah Aceh Utara, Kabupaten Malang, Lebak Banten, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Kabupaten Banyumas, serta Kabupaten Cilacap (Kompas, 2022)

Oleh sebab itu, penulis ingin mengkritisi perilaku buruk manusia yang suka untuk mencemari dengan membuang sampah sembarangan ke dalam medium karya film eksperimental dengan menekankan pada simbolisasi visual. Dalam membantu simbolisasi visual yang ada pada film, tentu membutuhkan pendekatan *mise-en-*

scene. Mise-en-scene yakni segala apa yang terlihat dalam kamera seperti latar, kostum dan tata rias, gesture pemain, pergerakan kamera, dan pencahayaan. Aspek *mise-en-scene* ini, dalam teori film disebut sebagai *mood cues* atau isyarat suasana hati, karena diyakini dapat membangkitkan emosi yang berbeda pada penonton (Sintowoko & Sari, 2022). Selain itu, Untuk menumbuhkan rasa dan sentuhan penonton pada film, dibutuhkan *mood cues*. *Mood cues* dibuat dengan menggabungkan elemen naratif dan visual secara detail (Sintowoko, 2022). Setelah membuat narasi mengenai film eksperimental ini, yang tentunya membahas mengenai sungai yang tercemar dan kotor, penulis menggunakan suara aliran air sungai yang tercemar sebagai latar suara pada video film eskperimental ini.

Film eksperimental sendiri yakni sebuah film yang dalam proses pembuatannya sendiri melibatkan sebuah atau lebih bentuk eksperimen apapun. Pada umumnya, karya pada film eksperimental ini dipenuhi dengan simbol-simbol hasil kreasi penciptanya. Dapat dikatakan bahwa film eksperimental dapat menjadi sebuah karya yang mengungkapkan ekspresi pribadi penciptanya (Topaz, 2022). Penggambaran topik dan pesan dalam bentuk karya seni film eksperimental ini selain untuk memudahkan penggambaran pesan yang ingin disampaikan, juga agar *audience* film eksperimental ini nantinya lebih dapat menangkap makna di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada pengkaryaan film eksperimental ini.

1. Bagaimana saja proses pembuatan dalam pembuatan karya film eksperimental berjudul “Be Careful To Act” ini?

2. Bagaimanakah visualisasi dan representasi perilaku manusia yang mencemari lingkungan pada karya film eksperimental berjudul “Be Careful To Act” ini?

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembuatan karya film eksperimental ini lebih fokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Yakni dengan

1. Melakukan visualisasi mengenai perilaku manusia yang tidak bekelakuan bijak dengan mencemari lingkungan disekitarnya berupa membuang sampah sembarangan ke sungai.
2. Visualisasi akan dilakukan dengan cara eksperimental. Penulis bereksperimen membuat suatu visual dengan simbol material tertentu, menggunakan pengulangan pola tertentu yang menghubungkan ide dengan aksi film. Serta dirangkai menjadi sebuah karya film eksperimental.

D. Tujuan Berkarya

Tujuan pembuatan karya film eksperimental “*Be Careful To Act*” oleh penulis ini, yakni penulis ingin memberikan pesan mengenai alam yang sedang berada pada titik kehancuran melalui visual yang digambarkan oleh penulis agar *audience* dapat dengan mudah menangkap pesan tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini, berisikan mengenai pengantar pemabahasan suatu topik atau masalah yang diangkat oleh penulis. Terdiri dari beberapa subab, yakni latarbelakang

masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, serta kerangka berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini, berisikan mengenai penjelasan beberapa teori dan referensi yang digunakan penulis dalam penulisan laporan ini. Seperti teori umum, teori seni, dan referensi seniman.

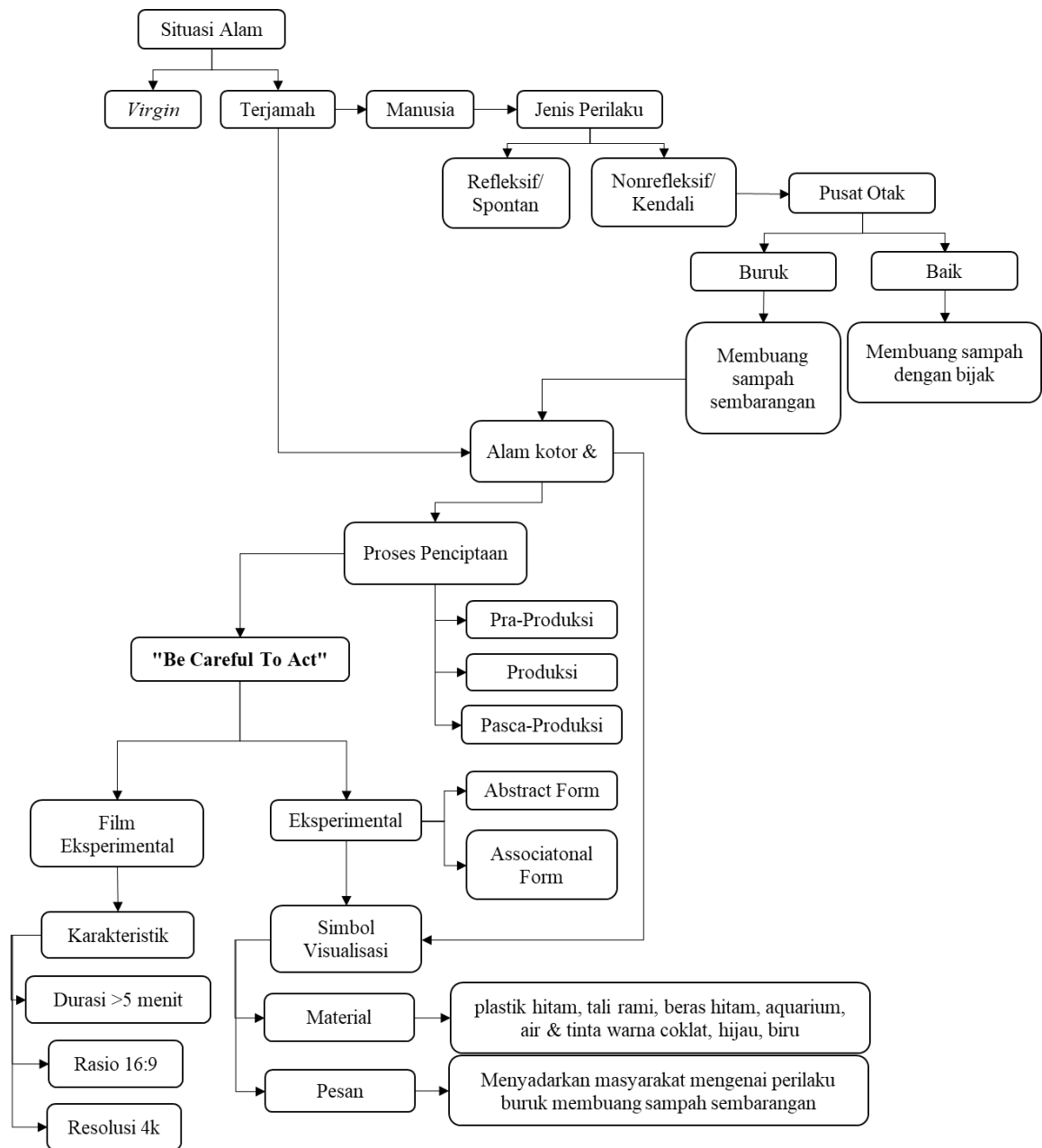
BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada bab 3 ini, berisikan subbab konsep karya mengenai penjabaran mengenai konsep karya, dan subbab proses penciptaan karya mengenai detail proses pelaksanaan penciptaan karya oleh penulis, serta detail informasi mengenai karya yang dihasilkan.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab 4 atau bab penutup ini, berisikan mengenai kesimpulan pernyataan karya yang dihasilkan oleh penulis dan bukan sebuah rangkuman. Serta dapat ditambahkan mengenai saran yang seharusnya perlu dilaksanakan oleh penulis dalam berkarya.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Alur Berpikir
Sumber: Pribadi